

KONSEP IMAN MENURUT K.H. AHMAD RIFA'I
(1200-1286 H. / 1786-1870 M.)

DALAM KITAB RI'ĀYAH AL-HIMMAH
(Tahqīq dan Dirāsah)



Oleh:
M a ' m u n
NIM. 08216611

TESIS

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Humaniora

YOGYAKARTA
2010

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ma'mun, S. Pd. I

NIM : 08216611

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab Minat *Tahqiq al-Kutub*

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Juni 2010
Saya yang menyatakan,



Ma'mun, S. Pd. I
NIM: 08216611



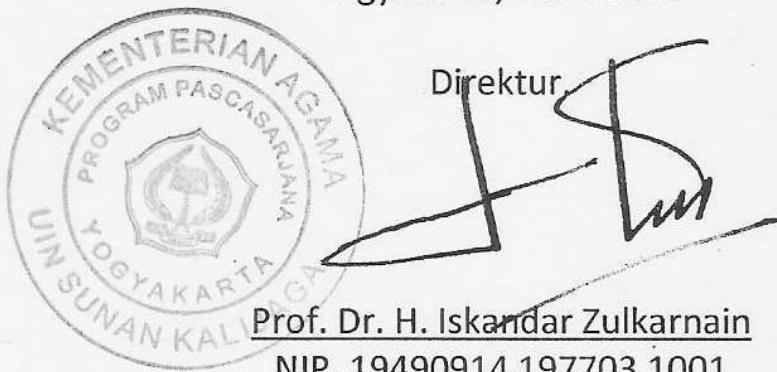
KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : KONSEP IMAN MENURUT K.H. AHMAD RIFA'I (1200 – 1289 H/1786 - 1870 M) DALAM KITAB RI'AYAH AL-HIMMAH (Tahqiq dan Dirasah)
Nama : Ma'mun, S.Pd.I.
NIM : 08.216.611
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Tahqiq Al Kutub
Tanggal Ujian : 6 Juli 2010

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Humaniora.*

Yogyakarta, 9 Juli 2010



* Sesuai Program Studi



KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
PROGRAM PASCASARJANA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : KONSEP IMAN MENURUT K.H. AHMAD RIFA'I (1200 – 1289 H/1786 - 1870 M) DALAM KITAB RI'AYAH AL-HIMMAH (Tahqiq dan Dirasah)

Nama : Ma'mun, S.Pd.I.

NIM : 08.216.611

Program Studi : Agama dan Filsafat

Konsentrasi : Tahqiq Al Kutub

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
()

Sekretaris : Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag.
()

Pembimbing/Penguji : Dr. H. Zuhri, M.Ag.
()

Penguji : Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
(

diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 2010

Waktu : 10.00 – 11.00 WIB
Hasil/Nilai : 88,25 / A- / 3,50
Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cumlaude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum, wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

KONSEP IMAN MENURUT K.H. AHMAD RIFA'I (1200-1286 H. / 1786-1870 M.) DALAM KITAB RI'AYAH AL-HIMMAH (*Tahqīq* dan *Dirāsah*)

Yang ditulis oleh:

Nama : Ma'mun, S. Pd. I
NIM : 08216611
Program : Magister (S2)
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab Minat *Tahqiq al-Kutub*

saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Humaniora.

Wassalamu 'alaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 15 Juni 2010
Pembimbing,



Dr. H. Zuhri, M. Ag.

ABSTRAK

Iman merupakan persoalan yang fundamental dalam agama. Persoalan iman sangat penting bukan hanya karena masalah tersebut berkaitan dengan esensi dan eksistensi Islam sebagai agama, tetapi juga karena perbincangan mengenai konsep ini menandai titik awal dari semua pemikiran teologis di antara orang-orang Islam masa awal. Salah seorang tokoh yang ikut memperbincangkan konsep ini adalah K.H. Ahmad Rifa'i (1786-1870 M.), dalam kitabnya *Ri 'ayah al-Himmah*. Iman menurut pandangannya adalah pemberian dalam hati (*al-taṣdīq*), atau lebih lengkapnya pemberian dalam hati terhadap segala apa yang dibawa Rasulullah (*al-taṣdīqu bi jamī'i mā jā'a bihi Rasulullah*). Namun, di sisi lain ia juga berpendapat bahwa iman bisa dikatakan sah ketika seseorang itu dapat menerima (*taslīm*), tunduk (*inqiyād*) serta mengikuti ajaran-ajaran syariat yang ada. Sepintas persyaratan ini mengindikasikan bahwa perbuatan ('*amal*) menurut Ahmad Rifa'i itu penting dan merupakan bagian esensial dari iman. Sehingga sebagian peneliti menganggap pemikiran Ahmad Rifa'i tentang iman lebih dekat dengan Khawarij dan Mu'tazilah dari pada dengan Asy'ariyah dan Maturidiyah (Ahlussunnah). Apakah memang demikian? Sementara Ahmad Rifa'i sendiri selalu menuliskan dalam kitabnya bahwa ia adalah pengikut Ahlussunnah, seperti dalam ungkapannya: '*Ahmad Rifa'i ibn Muhammad Syafi'iyah madhabe Ahli Sunni tarikate*'.

Untuk mengetahui apa dan bagaimana sebenarnya konsep iman Ahmad Rifa'i, - dalam mengkaji naskah- penulis menggunakan pendekatan filologi (*tahqīq*) sebagai langkah awal penelitian, mengingat penelitian ini didasarkan atas manuskrip (*makhtūṭat*). Kemudian, -terkait dengan metode penelitian dalam filologi (*tahqīq*)-, penulis memilih metode *landasan* (*nuskhah al-um*) dengan edisi standar. Pilihan ini atas pertimbangan bahwa salah satu varian naskah *Ri 'ayah al-Himmah* lebih unggul dari lainnya. Sedangkan penyuntingan edisi standar diharapkan mampu menampilkan teks *Ri 'ayah al-Himmah* dalam bentuk yang lebih baik, sesuai dengan keinginan dan maksud pengarang. Langkah selanjutnya penulis meneliti kandungan naskah dengan menggunakan pendekatan studi internal teks (*content analysis*), yaitu: upaya menganalisa isi suatu teks yang mencakup upaya klasifikasi, menentukan suatu kriteria dan membuat prediksi kandungan suatu teks. Hal ini penting dilakukan untuk menelusuri kandungan substansial suatu konsep.

Setelah melakukan pembahasan penulis menyimpulkan bahwa konsep iman Ahmad Rifa'i tidak keluar dari bingkai *Ahlussunnah* (Asy'ariyah dan Maturidiyah) sebagaimana yang ia nyatakan dalam kitab-kitabnya. Adapaun penerimaan (*taslīm*) dan ketundukan (*inqiyād*) adalah bersifat hati (*qalby*) bukan perbuatan (*amaly*). Iman menurutnya, -secara sifat bukan esensi- bersifat fluktuatif (bertambah karena ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan). Sedangkan hal-hal yang dapat menggugurkan iman secara husus ada dua, yaitu ragu dan benci terhadap apa yang dibawa Rasulullah, dan secara lebih umum adalah semua perbuatan dosa besar yang dapat menyebabkan kufur. Klasifikasi iman menurut Ahmad Rifa'i ada lima, yaitu: iman *matḥbū'*, *ma 'ṣūm*, *maqbūl*, *mauqūf* dan *mardūd*. Tiga yang terakhir, menurut hemat penulis, erat kaitannya dengan klasifikasi dosa menurut Ahmad Rifa'i sendiri dan konsep iman yang meliputi definisi, syarat sah serta hal-hal yang menggugurkan iman. Wallahu a'lam.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 157/1987 dan 0593b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	be
ت	tā'	t	te
ث	śā'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	lam
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wawu	w	we
هـ	hā'	h	ha
ءـ	hamzah	'	apostrof
يـ	yā'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عَدّة	ditulis	‘iddah
-------	---------	--------

C. Tā' marbūtah

1. Bila dimatikan ditulis h

هِبَّة	ditulis	hibbah
جِزْيَة	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

Bila *tā' marbutah* hidup atau dengan harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, maka ditulis dengan t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>zakātul fitrī</i>
-------------------	---------	----------------------

C. Vokal Pendek

—	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
۔	<i>fathah</i>	ditulis	a
۔۔	<i>dammah</i>	ditulis	u

D. Vokal Panjang

<i>fathah + alif</i>	ditulis	ā
جاھلیۃ	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
<i>fathah + ya'</i> mati	ditulis	ā

يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>
<i>kasrah + ya'</i> mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
<i>dammah + wāwu</i> mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furuḍ</i>

E. Vokal Rangkap

<i>fathah + ya'</i> mati	ditulis	ai
بِنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
<i>fathah + wāwu</i> mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaulun</i>

F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

G. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوِي الْفَرْوَضْ	ditulis	<i>żawī al-furuḍ</i>
أَهْلُ السُّنْنَةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

H. Pengecualian

1. Kata sandang *alif + lām*, baik diikuti huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah* tetap ditulis “al”

الْقَمَرُ	ditulis	<i>al-qamar</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-qiyās</i>

الشمس	ditulis	<i>al-syams</i>
السماء	ditulis	<i>al-samā'</i>

2. Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, nama judul buku, dan sebagainya sebagaimana dalam EYD. Awal kata sandang “al” pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.
3. Kata-kata berbahasa Arab yang lazim digunakan di dalam bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan, seperti al-Qur'an, Allah, Rasulullah, dan sejenisnya, kecuali bila dikehendaki bunyi aslinya.
4. Nama berbahasa Arab yang sudah dipakai oleh orang Indonesia tidak ditransliterasikan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT, hanya dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, serata kepada para ulama yang telah bekerja keras menyebarkan risalah Allah SWT ke seluruh penjuru dunia.

Tesis ini mengungkap tentang konsep iman menurut salah seorang ulama Nusantara, K.H. Ahmad Rifa'i dalam kitab *Ri 'ayah al-Himmah*, dengan judul: Konsep Iman menurut K.H. Ahmad Rifa'i (1200-1286 H. / 1786-1870 M.) dalam Kitab *Ri 'ayah al-Himmah (Tahqīq dan Dirāsah)*. Tema ini menjadi penting untuk diangkat di samping sebagai upaya untuk mengenalkan pemikiran ulama‘ abad 19-an, juga untuk mengetahui bagaimana sebenarnya konsep iman menurut K.H. Ahmad Rifa'i. Dalam menyajikannya penulis melandaskan pada teks asli yang masih berupa manuskrip (*makhṭūṭāt*) dengan harapan dapat mengungkap orisinalitas pemikirannya. Penulis juga berusaha mengkaji dengan mengcross *check* pada sumber rujukannya serta mencoba mendudukkan konsepnya di tengah dialektika pemikiran kalam. Dengan izin Allah SWT serta bantuan dan dukungan semua pihak akhirnya penulisan tesis ini dapat selesai.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan serta dorongan sejak dari awal penulisan hingga selesainya penulisan tesis

ini. Rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Rektor dan Bapak Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf, yang telah membantu kelancaran selama studi.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M. Ag. dan Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag., selaku ketua dan sekretaris Program Sutudi Agama dan Filsafat yang telah membantu penulis memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan studi ini.
3. Bapak Dr. H. Zuhri, M. Ag., selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing, dan memberikan dorongan sampai terwujudnya tesis ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, selaku penguji yang telah memberikan koreksi, arahan serta pemberahan-pemberahan seperlunya.
5. Bapak-bapak dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berjasa memberikan ilmu kepada penulis.
6. Bapak Direktur Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Departemen Agama Republik Indonesia beserta jajarannya, yang telah membiayai program yang mulia ini.
7. Bapak Pengasuh Pondok Pesantren Mafazal Millah, Darul Ma‘arif dan Darussalam beserta dewan guru dan para santri di mana penulis menimba ilmu dan mengabdi.

8. Bapak Kepala Perputakaan Nasional Republik Indonesia Jakarta, yang telah membantu penulis untuk mendapatkan naskah-naskah yang diperlukan.
9. Ayah dan Ibuku yang mulia, yang selalu memanjatkan doa untuk keselamatan dan kesuksesan anaknya dalam menuntut ilmu.
10. Istriku yang kucintai, yang telah mendampingi dan selalu memberikan dorongan dan dukungan, sehingga studi ini berjalan dengan sebaik-baiknya.
11. Bapak pengasuh, para kiyai, dan pengurus Pesantren NAWSEA Yogyakarta, yang telah banyak memberikan tambahan materi kajian yang bermanfaat.
12. Teman-teman *Taḥqīq al-Kutub* yang senasib dan seperjuangan, yang saling bantu-membantu dan bahu-membahu dengan penuh kebersamaan.

Kepada semuanya penulis hanya bisa menyampaikan *jazākumullāhu khairan kasīrā*, semoga amal baik yang telah diberikan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap kepada Alah SWT agar tesis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Yogyakarta, 15 Juni 2010

Penulis,

M a ' m u n

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN DIREKTUR	iii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	1-19
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	11
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II : BIOGRAFI KH. AHMAD RIFA‘I DAN KARYA-KARYANYA	21-33
A. Biografi kh. Ahmad Rifa‘i	21
1. Masa Kecil	21
2. Pendidikan dan Perjuangannya	22
B. Karya-karya KH. Ahmad Rifa‘i	26

BAB III : PENASKAHAN DAN PENYUNTINGAN TEKS

<i>RI ‘AYAH AL-HIMMAH</i>	34-151
A. Pernaskahan	34
1. Inventarisasi Naskah <i>Ri ‘ayah al-Himmah</i>	34
2. Deskripsi Naskah <i>Ri ‘ayah al-Himmah</i>	35
a. Deskripsi Naskah A	35
b. Deskripsi Naskah B	36
3. Perbandingan Naskah	37
a. Perbandingan Penulisan Kata-kata	38
b. Perbandingan Bentuk Tulisan	42
c. Perbandingan Kata Demi Kata	43
d. Perbandingan Susunan Kalimat	46
e. Perbandingan Isi Naskah	46
4. Naskah <i>Ri ‘ayah al-Himmah</i> sebagai Dasar Suntingan.....	48
5. Deskripsi Fisik Teks <i>Ri ‘ayah al-Himmah</i> dan Struktur Narasinya	49
B. Penyuntingan Teks <i>Ri ‘ayah al-Himmah</i>	51
1. Pedoman Penyuntingan	51
a. Metode Penyuntingan	51
b. Langkah Kerja Penyuntingan	52
c. Tanda-tanda Suntigan dan Transliterasi	53
d. Kaidah Penulisan Aksara <i>Pegon</i>	54
e. Kaidah Transliterasi <i>Pegon-Latin</i>	55
2. Suntingan dan <i>Tahqīq</i> Teks <i>Ri ‘ayah al-Himmah</i>	58
3. Transliterasi Teks <i>Ri ‘ayah al-Himmah</i>	110

BAB IV : KONSEP IMAN KH. AHMAD RIFA‘I DALAM DINAMIKA ILMU KALAM	152-195
A. Konsep Iman dalam Aliran-aliran Teologi Islam	152
1. Khawarij (Moderat dan Ekstrim)	154
2. Murji‘ah (Moderat dan Ekstrim)	157
3. Mu‘tazilah	160
4. Asy‘ariyah	163
5. Maturidiyah (Samarqand dan Bukhara)	166
B. Konsep Iman KH. Ahmad Rifa‘i dalam Kitab <i>Ri ‘āyah al-Himmah</i>	170
1. Hal yang Melatarbelakangi Konsep Iman	171
a. Pelaku Dosa Besar	171
b. Kekuatan Akal dan Fungsi Wahyu	174
2. Konsep Iman KH. Ahmad Rifa‘I	175
a. Definisi Iman	176
b. Syarat Keabsahan Iman	178
c. Hal-hal yang Menggugurkan Iman	186
d. Klasifikasi Iman	187
e. Fluktuasi Iman	192
BAB V : PENUTUP	196
A. Kesimpulan	196
B. Saran-saran	200

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Perbandingan Penulisan Kata Naskah *Ri ‘āyah al-Himmah* A dan B, 38-41.
- Tabel 2 Perbandingan Kata demi Kata Naskah *Ri ‘āyah al-Himmah* A dan B, 43-45.
- Tabel 3 Perbandingan Susunan Kalimat Naskah *Ri ‘āyah al-Himmah* A dan B, 46.
- Tabel 4 Konsep Iman Aliran-aliran Teologi Islam, 170.
- Tabel 5 Klasifikasi Iman menurut Ahmad Rifa‘i dan Hubungannya dengan Pembagian Dosa serta Konsep Iman, 191.

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|------------|---|
| Lampiran 1 | Surat Permohonan Izin Penelusuran / foto copy Naskah Kuno
Arab / Nusantara |
| Lampiran 2 | Sampel Naskah <i>Ri ‘ayah al-Himmah A</i> |
| Lampiran 3 | Sampel Naskah <i>Ri ‘ayah al-Himmah B</i> |
| Lampiran 4 | Daftar Riwayat Hidup |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agenda persoalan yang pertama-tama timbul dalam teologi Islam adalah masalah iman dan kufur. Persoalan ini dimunculkan pertama kali oleh kaum *Khawārij* tatkala mencap kafir sejumlah tokoh sahabat Nabi saw yang dipandang telah berbuat dosa besar, antara lain Ali bin Abi Thalib, Muawiyah bin Abi Sufyan, Abu Musa al-Asy'ari, Amr bin al-Ash, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, dan Aisyah, istri Rasulullah SAW. Masalah ini lalu dikembangkan oleh *Khawārij* dengan tesis utamanya bahwa setiap pelaku dosa besar adalah kafir.

Pernyataan teologis itu selanjutnya bergulir menjadi bahan perbincangan dalam setiap diskursus aliran-aliran teologi Islam yang tumbuh kemudian, termasuk aliran *Murji‘ah*. Aliran lainnya seperti *Mu‘tazilah*, *Asy‘ariyyah*, dan *Maturidiyyah* turut ambil bagian dalam polemik tersebut. Bahkan tak jarang di dalam aliran-aliran tersebut terdapat perbedaan pandangan diantara sesama pengikutnya.¹

Perbincangan konsep iman dan kufur menurut tiap-tiap aliran teologi Islam, seperti yang terlihat dari berbagai literatur ilmu kalam, acapkali lebih dititikberatkan pada satu aspek saja dari dua term, yaitu iman atau kufur. Ini dapat dipahami sebab kesimpulan tentang konsep iman bila dilihat kebalikannya juga berarti kesimpulan tentang konsep kufur.

¹ Abdul Razaq, *Ilmu Kalam*, (Bandung : Pustaka Setia, 2006), cet ke-2, hlm. 141.

Menurut Hasan Hanafi, ada empat istilah kunci yang biasanya dipergunakan oleh para teolog muslim dalam membicarakan konsep iman, yaitu: 1. *ma'rifah bi al-'aql* (mengetahui dengan akal), 2. amal, perbuatan baik atau patuh, 3. *iqrār*, pengakuan secara lisan, dan 4. *taṣdīq*, membenarkan dengan hati, termasuk pula di dalamnya *ma'rifah bi al-qalb* (mengetahui dengan hati).²

Konsep iman secara garis besar dapat dibedakan ke dalam dua pengertian: *pertama*, iman didefinisikan dengan menerima sebagai kebenaran kabar tentang adanya Tuhan (*taṣdīq*)³. *Kedua*, iman adalah ungkapan dari pelaksanaan taat kepada kewajiban-kewajiban serta menjauhi segala kejahanatan ('*amal*).⁴ Pengertian yang kedua ini lebih menekankan perbuatan ('*amal*), sebagai manifestasi dari membenarkan (*taṣdīq*) dan mengetahui (*ma'rifah*). Perbedaan konsep ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perbedaan pemahaman tentang dosa besar dan perbedaan pendapat mengenai kekuatan akal serta fungsi wahyu, dengan pengertian apakah akal dapat mengetahui kewajiban Tuhan atau tidak.⁵

Salah satu kitab yang ikut membicarakan tentang konsep iman adalah *Ri'āyah al-Himmah*, yang ditulis oleh K.H. Ahmad Rifa'i⁶ (1200-1286 H. / 1786-

² Hasan Hanafi, *Min al-Aqidah ila al-Saurah*, (Ttp. : Maktabah Madbula, t.t.), jilid 5, hlm. 11.

³ Abu al-Hasan al-Asy'ari, *Al-Luma'*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1975), hlm. 75.

⁴ Al-Qadhi Abd al-Jabbar, *Syarḥ al-Uṣūl al-Khamsah*, cet. ke-3 (Ttp: Maktabah Wahbah,1996), hlm. 707.

⁵ Harun Nasution, *Teologi Islam: Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 147.

⁶ Seorang tokoh pendiri organisasi keagamaan (*jam'iyyah*) *Rifa'iyah* yang tersebar di Jawa Tengah dan sebagian daerah Jawa Barat. Di samping aktif berdakwah, ia juga aktif menulis sehingga tidak kurang dari 50-an kitab telah ditulisnya. Di sela-sela kesibukannya berdakwah, ia menyempatkan untuk berjuang melawan penjajah. Tipologi perjuangannya adalah gerakan protes yang bersifat keagamaan. Lihat Ahmad Adaby Darban, *Rifa'iyah: Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1850-1982* (Yogyakarta: Tarawang Press, 2004), hlm. ix.

1870 M.) sebagai pedoman bagi pengikut organisasi (*jam'iyyah*) Rifa'iyah.⁷

Kitab ini berisi tiga pokok pembahasan, yaitu: ushuluddin, fiqh dan tasawuf, sedangkan yang menjadi fokus kajian adalah pokok bahasan ushuluddin dengan sub pokok bahasan iman.

Pembahasan tentang konsep iman dalam kitab *Ri'āyah al-Himmah* mencakup: pengertian iman, baik secara bahasa maupun istilah, syarat sahnya iman, rukun iman, hal-hal yang menggugurkan iman, hakikat perbuatan manusia (*af'āl al-'ibād*), klasifikasi iman, pengertian *ma'rifat* dan *taqlīd*.⁸

Konsep yang ditampilkan secara umum tidak jauh berbeda dengan konsep-konsep yang ada. Namun ada beberapa hal yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Di antaranya, Ahmad Rifa'i mendefinisikan iman dengan pemberaran (*tasdīq*). Namun, di sisi lain ia juga berpendapat bahwa iman bisa dikatakan sah ketika seseorang itu dapat menerima (*taslīm*), tunduk (*inqiyād*) serta mengikuti ajaran-ajaran syariat yang ada.⁹ Sepintas persyaratan ini mengindikasikan bahwa perbuatan ('*amal*) menurut Ahmad Rifa'i itu penting dan merupakan bagian esensial dari iman.¹⁰ Sehingga sebagian peneliti menganggap pemikiran Ahmad Rifa'i tentang iman lebih dekat dengan Khawarij dan Mu'tazilah dari pada dengan Asy'ariyah dan Maturidiyah (Ahlussunnah). Apakah memang demikian?

⁷ Sebuah organisasi (*jam'iyyah*) keagamaan bagi santri-santri Ahmad Rifa'i yang di dirikan di Desa Kalisalak, Kecamatan Limpung, Kabupaten Batang Jawa Tengah, pada tahun 1850. Jam'iyyah ini bergerak dalam bidang dakwah keagamaan yang bercorak Ahlissunah dan bermadzhab Syafi'i. Dakwah keagamaan yang diusung bercorak reformatif dan revivalisme Islam, yang kemudian berkembang menjadi gerakan protes keagamaan terhadap birokrat tradisional dan pemerintah Kolonial Belanda. Lihat *Ibid.*

⁸ Ahmad Rifa'i, *Ri'āyah al-Himmah*, 1266, jilid 1, kuras 1, hlm. 11- kuras 4, hlm. 19.

⁹ *Ibid.*, jilid 1, kuras 1, hlm. 12.

¹⁰ Seperti ditulis Muhlisin Said dalam kitabnya bahwa iman menurut Ahmad Rifa'i adalah membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan perbuatan. Lihat Muhlisin Said, *Al-Naz'ah al-Khārijiyah fī Afkāri wa Ḥarakāti al-Syaikh Ahmad Rifa'i* (Ttp.: T.p., t.t.), hlm. 20.

Sementara Ahmad Rifa'i sendiri selalu menuliskan dalam kitabnya bahwa ia adalah pengikut Ahlussunnah, seperti dalam ungkapannya: '*Ahmad Rifa'i ibn Muhammad Syafi'iyah madhabe Ahli Sunni tarikate*'.¹¹

Di samping mengemukakan tentang pengertian dan syarat yang menjadikan absahnya iman, Ahmad Rifa'i juga mengemukakan tentang hal yang menggugurkan iman.¹² Hal ini secara sepintas berbeda dengan pendapat kebanyakan mutakalimin yang mengaitkan batalnya iman (*kufur*) dengan perbuatan dosa besar. Sedangkan Ahmad Rifa'i membuat term tersendiri tentang gugur (batal) nya iman. Term-term yang dikemukakan Ahmad Rifa'i ini, yang meliputi pengertian (*ta'rīf*), syarat sah (*syar'i*) dan hal yang membatalkan (*mubṭilāt*), juga tidak sama dan bahkan mirip dengan term-term yang terdapat dalam bidang kajian fikih.

Lebih lanjut ia mengklasifikasikan iman ditinjau dari pemiliknya menjadi lima, yaitu: iman *maṭbū'*, iman *ma'sūm*, iman *maqbūl*, iman *mauqūf* dan iman *mardūd*.¹³ Klasifikasi seperti ini semakin mengundang pertanyaan. Apakah iman menurutnya bersifat fluktuatif?, -dapat bertambah dengan melakukan kewajiban dan berkurang dengan melakukan kemaksiatan- atau tetap. Karena mau tidak mau pembagian itu didasarkan atas kualitas keimanan seseorang. Sedangkan kualitas keimanan ditentukan oleh seberapa besar keyakinan (*imān*) dan perbuatannya (*'amal ṣalīḥ*). Begitu juga ketika klasifikasi iman dikaitkan dengan konteks sosial keagamaan pada saat itu, di mana sebagian masyarakat beribadah

¹¹ *Ibid.*, jilid 1, hlm. v.

¹² *Ibid.*, jilid 1, kuras 2, hlm. 4.

¹³ *Ibid.*, jilid 1, kuras 4, hlm. 10-11.

tidak sesuai dengan tuntunan syari‘at (*bid‘ah*) dan adanya beberapa tokoh yang berkolaborasi dengan penjajah.¹⁴ Adakah keterkaitannya dengan hal tersebut? Mengingat ia sangat membenci orang-orang yang *bid‘ah* dan priyayi yang berkolaborasi dengan penjajah.

Dalam menjelaskan konsep iman Ahmad Rifa'i lebih banyak mendasarkan pada ayat-ayat al-Qur'an secara langsung, hadits dan pendapat-pendapat ulama' sekaligus memberikan penjelasannya.

Kitab *Ri‘ayah al-Himmah* merupakan warisan khazanah klasik nusantara yang ditulis pada tahun 1266 H.¹⁵ Kitab ini menginformasikan tentang bagaimana konsep dan corak pemikiran ulama' pada waktu itu, dan yang tidak kalah penting adalah sebagai transformasi pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun demikian, kitab ini masih berupa *makhtūthāt* dan ada beberapa varian yang berada di tangan-tangan jamaahnya. Ketika diperhatikan dengan seksama, tampak bahwa sebagian tulisan *makhtūṭāt* ada yang tidak dapat terbaca, tidak dapat dipahami dan sebagainya. Hal ini tentunya disebabkan oleh faktor usia, maupun penyalinan yang kurang akurat dan faktor-faktor lain. Begitu juga dalam sistem penulisannya, menggunakan sistem lama, sehingga ketika dihadapkan pada pembaca sekarang akan mengalami kesulitan. Untuk itu ‘*amaliyyah al-tahqīq* atau kajian filologi atas naskah ini menjadi keharusan untuk dilakukan, supaya teks bisa lebih bermanfaat dan mampu mengkomunikasikan idenya.

¹⁴ *Ibid.*; *Şawāliḥ*, kuras 2, hlm. 11; *Tafrīqah*, kuras 2, hlm. 13.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. i, lihat juga Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH.Ahmad Rifa'i Kalisalak*, cet. ke-1 (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 27.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti naskah *Ri‘āyah al-Himmah* secara *filologis* (*tahqīq al-nuṣūs*) serta mengkaji konsep iman yang dikemukakan KH Ahmad Rifa‘i serta memposisikannya dalam dialektika konsep-konsep iman.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan terkait dengan penelitian. Bahwa penelitian ini berusaha untuk menjawab persoalan mendasar sebagai berikut :

1. Bagaimana menyajikan teks *Ri‘āyah al-Himmah* sebagai teks terbaca yang tertulis sesuai dengan kaidah *tahqīq* atau filologi?
2. Bagaimana konsep iman menurut K.H. Ahmad Rifa‘i dalam kitab *Ri‘āyah al-Himmah* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menyajikan konsep iman dalam kitab *Ri‘āyah al-Himmah* karya K.H. Ahmad Rifa‘i.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- a. Memberikan sumbangan teori tentang iman menurut K.H. Ahmad Rifa‘i.
- b. Menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian lebih lanjut mengenai konsep iman.

D. Telaah Pustaka

KH Ahmad Rifa'i merupakan salah satu ulama' yang produktif dalam menulis. Tidak kurang 65 buah karyanya ikut menghiasi wacana intelektual klasik Nusantara.¹⁶ Tulisannya meliputi berbagai bidang keilmuan, diantaranya tauhid, fiqh, tasawuf, pendidikan, metode dakwah dan tentang kerukunan. Materi tulisannya tidak hanya mengekor pada para pendahulunya, tetapi juga memberikan pemikiran-pemikiran baru dengan mempertimbangkan konteks sosial keagamaan masyarakat.¹⁷

Banyak dari kalangan akademisi menulis tentang Ahmad Rifa'i, maupun organisasi (*jam'iyyah Rifā'iyyah*) yang dipimpinnya. Dari sisi organisasinya, Nahar Nahrowi menulis dengan judul “Potensi Lembaga Keagamaan Seri IV Gerakan Rifa'iyyah”.¹⁸ Hasil penelitian berisi tentang survey umum gerakan Rifa'iyyah di wilayah Jawa Tengah dari beberapa aspek; paham keagamaan, sejarah, potensi organisasi, usaha, dan lain-lain.

Abdul Djamil lebih menyoroti pada *gerakan protes keagamaannya*. Dalam tulisannya yang berjudul “Islam Indonesia Abad Sembilan Belas: Studi tentang Protes Keagamaan KH Ahmad Rifa'i Kalisalak”.¹⁹ Djamil mengungkapkan bahwa Ahmad Rifa'i merupakan salah satu tokoh yang memotivasi rakyat untuk melawan penjajah dengan menggunakan berbagai cara untuk menciptakan

¹⁶ Karel A. Steenbrink, *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 106-108.

¹⁷ Ahmad Syadzirin Amin, *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i; Dalam Menentang Kolonial Belanda*, cet. ke-1 (Jakarta: Jama'ah Masjid Baiturrahman, 1996/1997), hlm. 127.

¹⁸ Nahar Nahrowi, *Potensi Lembaga Keagamaan Seri IV, Gerakan Rifa'iyyah*, (Semarang: Depag BPPA, BPAK, 1983).

¹⁹ Abdul Djamil, *Islam Indonesia Abad Sembilan Belas ; Studi tentang Protes Keagamaan KH Ahmad Rifa'i Kalisalak*, (Semarang: IAIN Walisongo, 1996).

mobilitas anti kemapanan yang diciptakan oleh pemerintah kolonial. Tipologi gerakan Ahmad Rifa'i tidak termasuk dalam kategori gerakan fisik yang berbentuk konfrontasi secara fisik. Gerakannya masuk dalam kategori gerakan protes yakni gerakan yang mengekspresikan ketidaksetujuannya terhadap perilaku elit kekuasaan yang tidak islami. Dan masih ada penelitian-penelitian lain terkait dengan gerakan *Rifa'iyyah*, seperti : “Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i dalam Menentang Kolonial Belanda”, oleh Syadzirin Amin; “Perlwanan Kiai Desa: Pemikiran dan Gerakan Islam KH Ahmad Rifa'i Kalisalak”, oleh Abdul Djamil,²⁰; “Gerakan Haji Ahmad Rifa'i di Kalisalak Batang Abad XIX”, oleh Dartini, dan “Rifa'iyyah: Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah 1850-1982”, oleh Muhammad Adaby Darban.²¹

Peneliti lain adalah Supriyono yang fokus kajiannya tentang “Konsep Dakwah KH Ahmad Rifa'i (Kajian Filologi)”. Ia menyatakan bahwa konsep dakwahnya terutama tentang syarat sah da'i dan syarat wajib dakwah. Sedangkan dalam bidang fikih ada tiga penelitian, yaitu “Kitab Kuning Syafi'iyyah dalam Fikih Ahmad Rifa'i: Suatu Kajian Kitab Kuning sebagai Sumber Rujukan Kitab Tarajumah Ahmad Rifa'i”, oleh Mat Sholihin; “Pemikiran Fikih KH Ahmad Rifa'i (Telaah Kitab Tabyin al-Islah)”, oleh Ahmad Idhoh Anas, dan “Pelaksanaan Akad Nikah Berbahasa Jawa”, oleh Murfi Hartoni.

Tulisan lain, dalam bentuk tesis, yang berkenaan dengan tasawuf, yaitu “Aliran Rifa'iyyah di Kabupaten Temanggung (Kajian tentang Implementasi

²⁰ Abdul Djamil, *Perlwanan Kiai Desa ; Pemikiran dan Gerakan KH Ahmad Rifa'i Kalisalak*, (Yogyakarta: LkiS, 2001), cet 1.

²¹ Muhammad Adaby Darban, *Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah 1850-1982*, (Yogyakarta: Tarawang Press, 2004).

Ajaran Tasawuf KH Ahmad Rifa'i”, oleh Muslich. penelitian ini berisi tentang implementasi ajaran kiai dan peta pengembangannya khusus di daerah Temanggung.

Sedangkan dalam bidang Tauhid (*Uṣūl al-Dīn*), sejauh penelusuran penulis ada dua penelitian yang membahas secara utuh terkait dengan tema tersebut, yaitu “Syahadat sebagai Satu-satunya Rukun Islam”, oleh Khabib, penelitian menunjukkan tentang dasar rukun Islam hanya satu, dan “Pemikiran KH Ahmad Rifa'i tentang Rukun Islam Satu”, oleh Syadzirin Amin.²² Penelitian ini memaparkan bahwa rukun Islam satu dan rukun Islam lima tidak ada perbedaan secara fundamental. Perbedaannya hanya terletak pada istilah rukun dan kewajiban. Kedua paham itu sepakat bahwa rukun pokok Islam yang dapat menentukan status keislaman seseorang hanya menyatakan dua *syahādat*, adapun empat lainnya merupakan rukun-rukun kewajiban orang Islam yang harus ditegakkan.

Terkait dengan permasalahan konsep iman Ahmad Rifa'i, sedikitnya ada dua buku yang ikut memperbincangkannya, yaitu *Al-Naz̄'ah al-Kharījīyyah* tulisan Muhlisin Said dan *Perlawanann Kiai Desa* ditulis oleh Abdul Djamil. Menurut Muhlisin, bahwa iman dalam pandangan Ahmad Rifa'i adalah membenarkan dengan hati (*taṣdīq*), mengucapkan dengan lisan (*iqrār*) dan mengamalkan dengan perbuatan ('*amal*). Barangsiapa mengucapkan *syahādat* saja dan tidak disertai dengan pemberian dengan hati (*taṣdīq*) maka ia kafir, dan barangsiapa membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan tidak melakukan

²² Ahmad Syadzirin Amin, *Pemikiran KH Ahmad Rifa'i tentang Rukun Islam Satu*, (Jakarta: Jama'ah Masjid Baiturrahman, 1994).

kewajiban-kewajiban syariat maka tidak sempurna imannya dan bukan kafir.²³ Di sini Muhlisin menyatakan bahwa pengertian iman menurut Ahmad Rifa'i mencakup tiga unsur, yaitu pemberian (*taṣdīq*), pengakuan (*iqrār*) dan perbuatan (*'amal*).

Tidak jauh berbeda dengan Muhlisin, Abdul Djamil berpendapat bahwa iman menurut Ahmad Rifa'i adalah pemberian dalam hati dan ditindaklanjuti dengan sikap pasrah dan ketaat pada aturan agama. Dengan kata lain, orang tidak bisa disebut sebagai 'beriman' (baca: mukmin) jika hanya membenarkan dalam hati sementara tidak memiliki ketaat pada aturan agama. Perbuatan menjadi bukti keimanan seseorang sehingga kemaksiatan akan berakibat mengurangi keimanan dan bahkan dapat menjadikan kufur.²⁴

Dari pembacaan sekilas tentang hasil penelitian mengenai konsep iman Ahmad Rifa'i di atas, keduanya mengemukakan bahwa perbuatan (*'amal*) merupakan unsur pokok dalam iman. Sementara penulis jumpai dalam kitab-kitab Ahmad Rifa'i bahwa iman menurutnya adalah pemberian dengan hati (*taṣdīq*). Sehingga perlu adanya pembacaan lebih lanjut untuk mengetahui konsep iman Ahmad Rifa'i, apalagi iman merupakan aspek yang paling fundamental dalam kehidupan.

²³ Muhlisin Said, *Al-Naz 'ah al-Khārijiyah*, hlm. 20.

²⁴ Abdul Djamil, *Perlawanan Kiai Desa*, hlm. 41-42.

E. Kerangka Teori

Tidak bisa disangkal lagi bahwa keimanan merupakan inti semua agama. Persoalan iman ini sangat penting bukan hanya karena masalah tersebut berkaitan dengan esensi dan eksistensi Islam sebagai agama, tetapi juga karena perbincangan mengenai konsep ini menandai titik awal dari semua pemikiran *teologis* di antara orang-orang Islam masa awal.²⁵

Dengan memperhatikan aspek sejarah keimanan, Ibnu Taimiyah, seorang teolog dari mazhab Hambali, menyatakan bahwa perselisihan atas makna kata tersebut (*imān*) merupakan perselisihan intern pertama yang terjadi di antara orang-orang Islam yang mengakibatkan masyarakat muslim terpecah ke dalam beberapa sekte dan aliran yang berbeda-beda dalam menafsirkan term iman.²⁶

Di antara sebab perbedaan tentang konsep iman adalah karena perbedaan pemahaman mengenai pelaku dosa besar, apakah ia masih mukmin atau kafir. Juga disebabkan perbedaan pemahaman mengenai kekuatan akal dan fungsi wahyu. Bagi aliran yang berpendapat bahwa akal dapat sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan, iman tidak bisa mempunyai arti pasif. Iman tidak bisa mempunyai arti *taṣdīq*, yaitu menerima apa yang dikatakan atau disampaikan orang sebagai benar. Bagi aliran-aliran ini iman mesti mempunyai arti aktif, karena manusia akalnya mesti dapat sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan.²⁷

²⁵ Ahmad Muthohar, *Teologi Islam: Konsep Iman antara Mu'tazilah dan Asy'ariyah*, cet. ke-1 (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 1.

²⁶ Ibnu Taimiyah, *Al-Imān*, cet. ke-2 (Cairo: Dār al-Hadīs, 1997), hlm. 150.

²⁷ Harun Nasution, *Teologi Islam*, hlm. 147.

Oleh karena itu bagi kaum Mu'tazilah iman bukanlah *taṣdīq*. Iman dalam arti mengetahui pun belumlah cukup. Menurut Abd al-Jabbar, orang yang mengetahui Tuhan tetapi melawan kepada-Nya, bukanlah orang yang mukmin.²⁸ Dengan demikian iman bagi mereka bukanlah *taṣdīq*, bukan pula *ma'rifah*, tetapi 'amal yang timbul sebagai akibat dari mengetahui Tuhan. Tegasnya iman bagi mereka adalah pelaksanaan perintah-perintah Tuhan.²⁹ Menurut Abu al-Huzail yang dimaksud perintah-perintah Tuhan bukanlah hanya yang wajib saja, tetapi juga yang sunah.³⁰ Sedangkan menurut al-Jubba'i, yang dimaksud dengan itu hanyalah perintah-perintah yang bersifat wajib.³¹ Al-Nazzam mempunyai pendapat lain. Iman baginya adalah menjauhi dosa-dosa besar.³² Sungguhpun ada perbedaan paham dalam hal ini, kaum Mu'tazilah sepakat bahwa iman bukanlah *taṣdīq*, tetapi suatu hal yang lebih tinggi dari itu.

Hal ini senada dengan aliran *Khawārij*, Iman dalam pandangan mereka, tidak semata-mata percaya kepada Allah. Mengerjakan segala perintah kewajiban agama juga merupakan bagian dari keimanan. Segala perbuatan yang berbau religius, termasuk di dalamnya masalah kekuasaan adalah bagian dari keimanan (*al-'amal juz'un al-īmān*). Dengan demikian, siapapun yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasul-Nya, tetapi tidak

²⁸ ' Al-Qadhi Abd al-Jabbar, *Syarḥ al-Uṣūl*, hlm. 709.

²⁹ Abu Hasan al-Asy'ari, *Maqālāt al-Islāmiyyīn wakhtilāfu al-Muṣallīn*, (Beirut: Al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 1990), juz 1, hlm. 329.

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, juz 1, hlm. 331.

³² *Ibid.*

melaksanakan kewajiban agama dan malah melakukan perbuatan dosa, ia dipandang kafir oleh *Khawārij*.³³

Bagi kaum Asy'ariyah, dengan keyakinan mereka bahwa akal manusia tidak bisa sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan, iman tidak bisa merupakan *ma'rifah* atau '*amal*. Manusia dapat mengetahui kewajiban itu hanya melalui wahyu. Wahyulah yang mengatakan dan menerangkan kepada manusia, bahwa ia berkewajiban mengetahui Tuhan, dan manusia harus menerima kebenaran berita ini. Oleh karena itu, iman bagi kaum Asy'ariyah adalah *taṣdīq*, dan batasan iman, sebagai diberikan al-Asy'ari, *al-taṣdīq billah*,³⁴ yaitu menerima sebagai benar kabar tentang adanya Tuhan. Al-Baghdadi menyebut batasan lebih panjang. Iman adalah *taṣdīq* tentang adanya Tuhan, rasul-rasul dan berita yang mereka bawa. *Taṣdīq* tidak sempurna jika tidak disertai oleh pengetahuan.³⁵ Bagaimanapun iman hanyalah *taṣdīq* dan pengetahuan tidak timbul kecuali setelah datangnya kabar yang dibawa wahyu bersangkutan.

Begitu juga bagi kelompok *Murji'ah*. Dalam hal ini *Murji'ah* menurut Harun Nasution dan Abu Zahrah dibedakan menjadi dua kelompok utama, yaitu *Murji'ah* moderat (*Murji'ah Sunnah*) dan *Murji'ah* ekstrim (*Murji'ah Bid'ah*).³⁶ *Murji'ah moderat* ialah mereka yang berpendapat bahwa pelaku dosa besar tidaklah menjadi kafir. Meskipun disiksa di neraka, ia tidak kekal di dalamnya, bergantung pada dosa yang dilakukannya. Kendati demikian, masih terbuka

³³ Al-Asy'ari, *Maqālāt al-Islāmiyyīn*, juz 1, hlm. 168.

³⁴ Al-Asy'ari, *al-Luma'*, hlm. 75.

³⁵ Al-Baghdadi, *Kitāb Uṣūl al-Dīn*, (Constantinople: Madrasah al-Ilahiyat, 1928), hlm.248.

³⁶ Harun Nasution, *Teologi Islam...*hlm. 24, Muhammad Abu Zahrah, *Tārīkh al-Mazāhib al-Islāmiyyah: fi al-Siyāsah wa al-'Aqā'id wa Tārīkh al-Mazāhib al-Fiqhiyyah* (Cairo: Dār al-Fikr al-'Arabi, t.t.), hlm. 116.

kemungkinan bahwa Tuhan akan mengampuni dosanya sehingga bebas dari siksaan neraka.³⁷ Ciri khas mereka lainnya adalah dimasukkannya *iqrār* sebagai bagian penting dari iman, di samping *taṣdīq* (*ma'rifah*).³⁸ Sedangkan *Murji'ah* yang ekstrim adalah mereka yang berpandangan bahwa keimanannya terletak di dalam kalbu. Adapun ucapan dan perbuatan tidak selamanya menggambarkan apa yang ada di dalam kalbu. Oleh karena itu, segala ucapan dan perbuatan seseorang yang menyimpang dari kaidah agama tidak berarti menggeser atau merusak keimanannya, bahkan keimanannya masih sempurna dalam pandangan Tuhan.³⁹

Kaum Maturidiyah golongan Bukhara mempunyai paham yang sama dalam hal ini dengan kaum Asy'ariyah. Sejalan dengan pendapat mereka bahwa akal tidak dapat sampai kepada kewajiban mengetahui adanya Tuhan, iman tidak bisa mengambil bentuk *ma'rifah* atau '*amal*', tetapi haruslah merupakan *taṣdīq*. Batasan yang diberikan al-Bazdawi tentang iman adalah menerima dalam hati dan dengan lidah bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa tidak ada yang serupa dengan Dia.⁴⁰

Bagi golongan Samarkand, iman mestilah lebih dari *taṣdīq*, karena bagi mereka akal dapat sampai kepada kewajiban mengetahui Tuhan. Al-Maturidi sendiri menulis bahwa Islam adalah mengetahui Tuhan dengan tidak bertanya bagaimana bentuk-Nya, iman adalah mengetahui Tuhan dalam ketuhanan-Nya,

³⁷ Muhammad al-Syahrastani, *Al-Milal wa al-Nihāl* (Mesir: Musthafa al-Bāb al-Ḥalabi, 1987), hlm. 146.

³⁸ Al-Asy'ari, *Maqālāt al-Islāmiyyīn*, juz 1, hlm. 219-221.

³⁹ *Ibid.*, juz 1, hlm. 214.

⁴⁰ Abu al-Yusr Muhammad al-Bazdawi, *Uṣūl al-Dīn* (Cairo: Al-Maktabah al-Azhariyah li al-Turās, 2003), hlm. 148.

ma'rifah adalah mengetahui Tuhan dengan segala sifat-Nya dan tauhid adalah mengenal Tuhan dalam keesaan-Nya.⁴¹ Ada juga diberikan definisi lain, yaitu pengakuan dengan lidah dan penerimaan dalam hati.⁴² Tetapi definisi ini kelihatannya bukanlah definisi al-Maturidi, karena dalam *Syarh al-Fiqh al-Akbar*, ditegaskan bahwa definisi al-Maturidi yang sebenarnya ialah definisi yang pertama.⁴³

Bagaimanapun batasan iman dengan *tasdīq* hanya dapat sesuai dengan aliran Asy'ariyah, Murji'ah dan Maturidiyah golongan Bukhara. Adapun bagi aliran Mu'tazilah, Khawarij dan Maturidiyah golongan Samarkand, iman mestilah lebih dari *tasdīq*, yaitu *ma'rifah* atau '*amal*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang sumbernya berasal dari kepustakaan baik berupa naskah, buku, jurnal, majalah, surat kabar dan hasil penelitian lainnya yang sesuai dengan topik kajian.⁴⁴

Lebih lanjut bahwa penelitian ini bersifat *deskriptif analitis*, yaitu memaparkan konsep iman Ahmad Rifa'i berdasarkan fakta sebagaimana adanya, lalu dilakukan telaah dan analisis terhadapnya secara mendalam.

⁴¹ Abu Mansur al-Maturidi, *Risālah fi al-Aqā'id* (Istanbul: Ankara University, 1953), hlm. 16.

⁴² *Ibid.*, hlm. 15.

⁴³ Al-Maturidi, *Syarh al-Fiqh al-Akbar*, (India: Da'irah al-Ma'arif al-Nizamiah, 1321), hlm. 148-150.

⁴⁴ M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 54.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk menggali data dalam penelitian ini ditempuh dengan beberapa langkah, yaitu : dengan metode *dokumentasi*,⁴⁵ di mana sumber data diambil dan dikumpulkan dari buku-buku, naskah-naskah, artikel-artikel, dan dokumentasi lainnya yang mendukung penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi sumber *primer* dan sumber *sekunder*. Sumber data primer yang dimaksud adalah data yang berhubungan langsung dengan fokus persoalan yang akan dikaji, yaitu konsep iman menurut KH Ahmad Rifa'i dalam kitab *Ri'ayah al-Himmah*, sehingga sumber primernya adalah kitab/naskah tersebut. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber dokumen dan tulisan yang berkenaan dengan konsep iman, dalam hal ini adalah kitab-kitab Ahmad Rifa'i yang lain, dalam topik yang sama, di antaranya kitab *Syarikh al-Imān* (1255 H), kitab tersebut membicarakan tentang iman, islam dan ihsan dan serta kitab maupun dokumen-dokumen lain yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Analisis Data

Mengingat penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang berbasis pada manuskrip (*makhṭūṭat*), maka langkah pertama yang dilakukan adalah menyajikan teks terbaca, dalam bentuk baru, mudah dipahami dan sesuai dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat.⁴⁶ Pada

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), hlm. 236.

⁴⁶ Nabilah Lubis, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, (Jakarta: Yayasan Media Alo Indonesia, 2007), hlm. 18.

tahap ini peneliti menggunakan pendekatan filologi dan *tahqīq*, yaitu suatu ilmu yang objek penelitiannya berupa naskah-naskah lama dan dipandang sebagai pintu gerbang yang dapat menyingkap khazanah masa lampau.⁴⁷

Terdapat beberapa kesamaan di antara keduanya, bahkan tidak jarang disebutkan bahwa filologi identik dengan *tahqīq*, atau *tahqīq* adalah filologi. Namun, ada perbedaan mendasar diantara keduanya; filologi, terkadang di dalam prakteknya menggunakan transliterasi (alih aksara)⁴⁸, sedangkan dalam *tahqīq* tidak terjadi proses alih aksara/huruf. Penyuntingan naskah tetap mempertahankan bentuk asli naskah yang disunting. Begitu juga dalam *tahqīq* terdapat *takhrīj* hadits, *takhrīj* ungkapan (*qaul*) ulama' yang dikutip pengarang, menerangkan biografi tokoh atau ulama' yang tertulis dalam naskah (*a'lām*) dan menjelaskan kata-kata teknis (*mustalahāt*) terkait bidang kajian dalam naskah, sedangkan hal-hal tersebut tidak terdapat dalam filologi.⁴⁹

Chamamah membedakan teori filologi ke dalam dua hal : Filologi Tradisional dan Filologi Modern. Filologi Tradisional adalah filologi yang memandang bacaan yang berbeda (*varian*), dan bahkan bacaan yang rusak (*korup*) sebagai suatu kesalahan. Sedangkan Filologi Modern adalah filologi

⁴⁷ Edwar Djamaris, *Mengenal Sastra Melayu Klasik, Warisan Sastra yang Sering Terlupakan*, (Jakarta: Departemen P & K, 1984), hlm. 20.

⁴⁸ Transliterasi ialah penggantian huruf atau pengalihan huruf demi huruf, dari satu abjad ke abjad yang lain. Misalnya huruf Arab-Melayu ke huruf latin. Transliterasi dapat juga dilakukan terhadap huruf Jawa, Sansakerta, atau huruf dengan aksara suku lainnya, seperti Makasar, Batak, Bugis dan lainnya. Lihat Nabilah Lubis, *Naskah*, hlm. 80.

⁴⁹ Hal tersebut berbeda dengan pendapat Nabilah yang menyamakan filologi dengan *tahqīq*. Menurut Nabilah Lubis, bahwa penelitian filologi (*tahqīq*) tidak sekedar memaparkan perbedaan antara varian naskah, melainkan mencakup langkah *takhrīj* terhadap semua ayat al-Qur'an, hadits dan kutipan lain yang terdapat dalam naskah dengan menyebut sumber rujukan dalam catatan kaki, kemudian memberi penjelasan tentang hal-hal yang kurang jelas, seperti nama orang, nama kitab yang dijadikan referensi dan sebagainya. Lihat *Ibid.*, hlm. 18.

yang memandang bacaan yang berbeda (*varian*) dan bacaan yang rusak (*korup*) sebagai suatu kreativitas penyalinnya.⁵⁰

Adapaun metode yang akan digunakan, -dengan melihat jumlah dan keadaan naskah-, adalah metode *landasan (induk)* dengan edisi standar. Metode ini dipilih karena menurut asumsi penulis bahwa naskah *Ri ‘āyah al-Himmah A* lebih unggul dibandingkan dengan naskah *Ri ‘āyah al-Himmah B*. Sedangkan edisi standar dimaksudkan sebagai suatu usaha perbaikan dan meluruskan teks sehingga terhindar dari bebagai kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan yang timbul ketika proses penyalinan.⁵¹ Penyuntingan edisi standar diharapkan mampu menampilkan teks *Ri ‘āyah al-Himmah* dalam bentuk yang lebih baik, sesuai dengan keinginan dan maksud pengarang.

Langkah selanjutnya meneliti kandungan naskah. Pada tahap ini, peneliti menggunakan pendekatan studi internal teks (*content analysis*), yaitu : upaya menganalisa tentang isi suatu teks yang mencakup upaya klasifikasi, menentukan suatu kriteria dan membuat prediksi kandungan suatu teks.⁵² Hal ini penting dilakukan untuk menelusuri kandungan substansial suatu konsep. Dalam upaya mengkaji pemikiran tokoh, tidak dapat dilepaskan juga hal-hal yang melatarbelakangi lahirnya pemikiran tersebut. Dengan demikian, sedikit banyak juga akan mengurai konteks kesejarahan pengarang. Adapun untuk mengetahui posisi konsep iman pengarang di tengah-tengah ragam konsep

⁵⁰ Chamamah-Soeratno, dkk, *Memahami Karya-karya Nuruddin al-Raniri*, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P & K, 1982), hlm.

⁵¹ Nabilah Lubis, *Naskah*, hlm. 96.

⁵² Noeng Muhamdjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), hlm. 68.

iman yang ada, maka penulis berupaya memetakan dan selanjutnya mendukukkan konsep pengarang dengan konsep-konsep iman yang lain.

G. Sistematika Pembahasan

Secara sistematis, penelitian ini disusun dan diuraikan secara berurutan sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, yang akan mengantarkan kepada bab-bab selanjutnya dengan menginformasikan tentang kerangka utuh prosesual penelitian ini dirancang dan dilakukan. Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, pendekatan dan metode dan sistematika pembahasan.

Kemudian bab kedua menjelaskan tentang latar belakang pemikiran KH Ahmad Rifa'i dengan mengkaji biografinya, riwayat pendidikan serta kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat pada waktu itu.

Bab ketiga mengurai tentang pernaskahan dan penyuntingan teks. Pernaskahan meliputi: Inventarisasi naskah, deskripsi naskah, perbandingan naskah, naskah sebagai dasar suntingan dan deskripsi fisik teks. Sedangkan Penyuntingan meliputi: Pedoman penyuntingan, suntingan dan *tahqīq* teks, dan transliterasi teks.

Selanjutnya pembahasan pada bab keempat diarahkan untuk melihat konsep iman secara umum menurut aliran-aliran Ilmu Kalam, yang meliputi sekte Khawarij, Murji'ah, Mu'tazilah, Asy'ariyah dan Maturidiyah serta untuk memetakan konsep-konsep tersebut.

Kemudian dilanjutkan dengan mengulas konsep iman yang ditulis Ahmad Rifa'i dalam kitab *Ri'āyah al-Himmah* dengan memulai dari latar belakang konsep, yaitu tentang pelaku dosa besar dan kekuatan akal. Konsep imannya, yang meliputi: definisi iman, syarat keabsahan iman, hal-hal yang menggugurkan iman dan klasifikasi iman. Serta memposisikan konsepnya ditengah pemikiran aliran-aliran ilmu kalam. Ulasan ini bersifat *deskriptif analitis* dengan menggunakan studi internal teks (*content analysis*).

Penelitian ini diakhiri dengan bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan sebelumnya dan pemberian saran bagi pengembangan penelitian selanjutnya terkait dengan konsep iman.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji naskah secara filologis (*tahqīq*) dan mengkaji konsep iman Ahmad Rifa'i serta membandingkannya dengan konsep-konsep yang ada dalam aliran-aliran teologi Islam, maka dapat menyimpulkannya sebagai berikut:

1. Aspek Pernaskahan

Aspek pernaskahan mencakup dua hal, yaitu perbandingan antara naskah *Ri ‘āyah al-Himmah* A dan B serta *takhrīj* ayat al-Qur'an, al-Hadits dan *‘ibarah* kitab (ungkapan-ungkapan ulama' yang dinukil Ahmad Rifa'i dalam kitabnya).

Hasil perbandingan antara naskah *Ri ‘āyah al-Himmah* A dan B adalah sebagai berikut: a. Perbedaan kata demi kata tanpa adanya *halpografi* (hilangnya kata) dan *dittografi* (penambahan kata) berjumlah 105; b. Perbedaan kata demi kata dengan adanya *halpografi* dan *dittografi* berjumlah 43; c. Perbedaan susunan kalimat berjumlah dua.

Hasil *takhrīj* ayat al-Qur'an, al-Hadits dan *‘ibarah* kitab adalah sebagai berikut: a. Ayat al-Qur'an secara keseluruhan berjumlah 32 dan yang tidak sesuai penukilannya berjumlah lima; b. Hadits ada dua, hadits pertama ditemukan dalam kitab *Sahīh Muslim bi Syarḥ al-Nawawī* secara *lafżan* sebagai penjelasan atas hadits sedangkan hadits kedua juga dalam kitab yang

sama akan tetapi diriwayatkan secara *ma‘nan*; c. *Ibarah* kitab yang dinukil berjumlah sepuluh, yang lima dapat ditemukan secara pasti dari sumber rujukan sedangkan yang lain tidak.

2. Aspek Kajian Isi (*Dirāsah*)

Aspek Kajian Isi (*Dirāsah*) meliputi hal-hal yang melatarbelakangi konsep dan konsep iman.

a. Hal yang Melatarbelakangi Konsep Iman

1). Pelaku Dosa Besar

Ahmad Rifa‘i berpendapat bahwa pelaku dosa besar bisa menjadi *kafir* dan bisa menjadi *fasik*, lebih tergantung pada dosa besar yang diperbuatnya. Ketika ia melakukan dosa besar yang menyebabkan kafir, -berjumlah sepuluh- maka ia menjadi kafir. Ketika ia melakukan dosa besar yang menyebabkan fasik, -berjumlah 44- maka ia menjadi fasik. Sehingga pendapat Ahmad Rifa‘i tentang pelaku dosa besar satu sisi sama dengan pendapat paham Ahlussunnah (*Asy‘ariyah* dan *Maturidiyah*) yang menyatakan bahwa pelaku dosa besar adalah mukmin (mukmin fasik), sehingga ada harapan masuk surga. Sedangkan di sisi lain sama dengan pendapat *Khawarij* yang menyatakan kafir sehingga dimasukkan ke dalam neraka selamanya.

2). Kekuatan Akal

Ahmad Rifa‘i berpendapat bahwa akal tidak dapat mencapai pada kewajiban mengetahui Tuhan, sebagaimana pendapat aliran *Khawarij*, *Murji‘ah*, *Asy‘ariyah* dan *Maturidiyah*.

b. Konsep Iman

1). Definisi Iman

Menurut Ahmad Rifa'i, iman secara bahasa adalah *al-taṣdīq* (membenarkan dengan hati), sedangkan secara syara', iman adalah membenarkan dengan hati terhadap apa yang dibawa oleh Rasulullah. Dengan demikian, tambahnya, esensi iman, -sehingga orang yang memilikiya dapat disebut sebagai mukmin di hadapan Allah-, hanyalah *taṣdīq* (pembenaran hati). Seperti yang dikemukakan oleh kelompok Asy'ariyah dan Murji'ah ekstrim. Sedangkan ketika dihadapkan pada manusia (baca: hukum dunia), Ahmad Rifa'i menambahkan pentingnya *iqrār* (ungkapan verbal) seperti yang dikemukakan kelompok Murji'ah moderat, Mu'tazilah dan Maturidiyah Bukhara. Hanya saja kelompok tersebut menjadikan *iqrār* sebagai bagian dari pengertian iman, sedangkan menurut Ahmad Rifa'i tidak.

2. Syarat Sah Iman

Syarat sahnya iman menurut Ahmad Rifa'i adalah menerima dengan sepenuh hati (*taslīm*) dan tunduk serta patuh (*inqiyād*) terhadap hukum-hukum Allah (*syarī'at*) yang telah dibawa Nabi Muhammad saw. Dengan pengertian, tidak merasa benci terhadap hukum-hukum Allah dan Rasul-Nya, baik berupa perintah (wajib dan sunah) maupun larangan-Nya (haram dan makruh). Dengan demikian,

taslīm dan *inqiyād* adalah sebagai syarat sah iman, bukan esensi iman, karena esensi iman adalah *taṣdīq*.

3). Hal-hal yang Menggugurkan Iman

Hal-hal yang menyebabkan gugurnya iman ada dua, yaitu ragu dan benci terhadap apa yang dibawa Rasulullah. Dengan demikian ada hubungan antara dosa yang menyebabkan kufur dengan hal-hal yang menggugurkan iman. Sehingga bisa dimungkinkan hal-hal yang menggugurkan iman tidak hanya dua, tetapi semua dosa besar yang menjadikan kufur termasuk bagian dari hal-hal yang menggugurkan iman.

4). Klasifikasi Iman

Ahmad Rifa'i membagi jenis iman sesuai dengan sifatnya menjadi lima, yaitu: Iman *maṭbū'*, iman *ma'sūm*, iman *maqbūl*, iman *mauquf* dan iman *mardūd*. Dua kategori iman yang pertama adalah iman para malaikat dan rasul-Nya. Sedangkan tiga kategori berikutnya adalah jenis iman yang dimiliki manusia. Pembagian jenis iman yang tiga ini, terkait erat dengan dua hal: 1. Pembagian dosa menurut Ahmad Rifa'i; 2. Pengertian iman, Syarat sah dan hal-hal yang menggugurkan iman.

5). Fluktuasi Iman

Pendapat Ahmad Rifa'i tentang bertambah dan berkurangnya iman dekat dengan pedapat Imam Ghazali, yaitu iman seseorang bisa bertambah dan berkurang sesuai dengan perilaku yang

ditampilkannya. Bertambah karena ketaatan dan berkurang karena kemaksiatan. Namun demikian, ia tidak sependapat bahwa amal merupakan unsur iman sehingga jika tidak ada amal maka tidak ada iman. Sejalan dengan al-Asy‘ari, ia menyatakan bahwa amal merupakan tambahan dari iman seseorang.

B. Saran-saran

1. Untuk mengadakan penelitian yang lebih mendalam tentang konsep iman Ahmad Rifa‘i dari semua kitab-kitabnya sehingga diperoleh pemahaman dan kesimpulan yang utuh, mengingat topik ini disinggung dalam beberapa kitabnya.
2. Dapat mengkategorikan aliran teologi Ahmad Rifa‘i, semisal pengkategorian berdasarkan kerangka berfikir dalam menyelesaikan persoalan-persoalan kalam. Kategori tersebut adalah: aliran teologi Antroposentris, Teosentris, Konvergensi (Sintesis) dan Nihilis.
3. Mentahqīq atau mengkaji kitab-kitab Ahmad Rifa‘i secara filologis, lebih husus lagi kitab *Ri ‘ayah al-Himmah* dan *Syariḥ al-Imān*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim

Asy'ari, Abu Hasan al-, *Maqālāt al-Islāmiyyīn wakhtilāfu al-Muṣallīn*, Beirut: Al-Maktabah al-'Aṣriyyah, 1990.

-----, *Al-Luma'*, Beirut : Dar al-Fikr, 1975.

-----, *Al-Ibānah 'an Uṣūl al-Diyānah*, cet. ke-1, Beirut: Dār Ibn Zaidūn, t.t.

Abdul Jabar, Al-Qadhi, *Syarh Ushul al-Khamsah*, Cairo : Maktabah Wahbah, 1965.

Abdullah, Shodiq, *Islam Tarjumah: Komunitas, Doktrin, dan Tradisi*, Semarang: Rosail, 2006.

Abduh, Muhammad, *Risālah al-Tauhīd*, cet. ke-1, Cairo: Dār al-Syurūq, 1994.

Abdurrazaq, Mahmud bin, *Mafhūm al-Qadr wa al-Hurriyyah 'inda 'Awā'il al-Ṣūfiyah*, cet. ke- 1, Maktabah al-Syāmilah al-Ṭṣdār al-Sānī, al-Qism al-Aqīdah, 1995.

Abi Laits, Imam, *Masā'il Abī Laiš*, Semarang: Toha Putra, t.t.

Abu Zahrah, Muhammad, *Tārīkh al-Mazāhib al-Islāmiyyah: fī al-Siyāsah wa al-'Aqā'id wa Tārīkh al-Mazāhib al-Fiqhiyyah*, Cairo: Dār al-Fikr al-'Arabi, t.t.

Abu Syahbah, Muhammad bin Muhammad, *Al-Waṣīṭ fī 'Ulūmi wa Muṣṭalaḥi al-Hadīs*, Jeddah: Al-Ma‘rifah, t.t.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998.

Amin, Ahmad, *Fajr al-Islām*, cet. ke-10, Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabi, 1969.

-----, *Duhā al-Islām*, jilid III, Cairo: Maktabah al-Nahḍah al-Miṣriyyah, t.t.

Amin, Ahmad Syadzirin, *Pemikiran KH Ahmad Rifa'i tentang Rukun Islam Satu*, Jakarta : Jama'ah Masjid Baiturrahman, 1994.

-----, *Gerakan Syaikh Ahmad Rifa'i; Dalam Menentang Kolonial Belanda*, cet. ke-1, Jakarta: Jama'ah Masjid Baiturrahman, 1996/1997.

- , *Mengenal Ajaran Tarajumah Shaikh H. Ahmad Rifa'i*, Pekalongan:, Yayasan Al-Insap, 1989.
- Azra, Azyumardi, *Konteks Berteologi di Indonesia: Pengalaman Islam*, cet. ke-1, Jakarta: Paramadina, 1999.
- , *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, Bandung: Mizan, 1994.
- Baghdadi, Abu Mansur al-, *Al-Farq bayn al-Firaq*, Beirut: Al-Maktabah al-'Asriyyah, 1995.
- , *Kitab Ushul al-Din*, Constantinople : Madrasah al-Ilahiyat, 1928.
- Bajuri, Ibrahim al-, *Tuhfah al-Murid*, Semarang: Toha Putra, t.t.
- , *Tahqīq al-Maqām ‘alā Kifāyah al-‘Awām*, Semarang: Toha Putra, t.t.
- , *Hasyiyah ‘Ala Matni al-Sanusiyah*, Semarang: Toha Putra, t.t.
- Baried, Siti Baroroh, *Pengantar Teori Filologi*, Yogyakarta : BPPF UGM, 1994.
- Bazdawi, Abu al-Yusr al-, *Uṣūl al-Dīn*, Cairo: Al-Maktabah al-Azhariyah li al-Turās, 2003.
- Behrend,"Textual gateway: The Javanese Manuscripts Tradition" dalam Aan Kumar and John H. McGlynn (ed.), *Illumination The Writing Traditions of Indonesia*, Jakarta, New York and Tokyo: the Lontar Foundation & Weatherhill, 1996.
- Bukhari, Muhammad bin Isma'il al-, *Al-Jāmi 'al-Sahīh*, juz 2, cet. ke-1, Cairo: Al-Maṭba'ah al-Salafiyyah wa Maktabatuha, 1403.
- Chamamah-Soeratno, dkk, *Memahami Karya-karya Nuruddin al-Raniri*, Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen P & K, 1982.
- Djamaris, Edwar, Mengenal Sastra Melayu Klasik, Warisan Sastra yang Sering Terlupakan, Jakarta : Departemen P & K, 1984.
- , "Filologi dan Cara Kerja Penelitian Filologi" dalam *Bahasa dan Sastra*, th. III, no.1, Ttp.: T.p., 1977.
- Darban, Ahmad Adaby, *Rifa'iyah: Gerakan Sosial Keagamaan di Pedesaan Jawa Tengah Tahun 1850-1982*, Yogyakarta: Tarawang Press, 2004.

Depag RI, *Potensi Lembaga Sosial Keagamaan*, Semarang: Balai Latihan dan Pengembangan Agama, 1982.

Fadhalī, Muhammad bin al-Syafī‘ī al-, *Kifāyah al-‘Awām*, Semarang: Toha Putra, t.t.

Geertz, Clifford, *The Religion of Java*, Chicago & London: University of Chicago Press, 1976.

Ghazalī, Muhammad bin Muhammad al-, *Iḥyā' Ulūm al-Dīn*, Semarang: Toha Putra, t.t.

Haitamī, Ahmad Ibnu Hajar al-, *Tuhfah al-Muhtāj bi Syarḥi al-Minhāj*, juz 10, Mesir: Matba‘ah Muṣṭafā Muhammād, t.t.

Hajjāj, Muslim bin al-, *Ṣaḥīḥ Muslim*, juz 5, Beirut: Dār al-Ma‘rifah, t.t.

Hanafī, Hasan, *Min al-Aqīdah ila al-Saurah*, Cairo : Maktabah Madbula, t.t.

Hanifah, Abu, *Al-Fiqh al-Akbar*, cet. ke-11, mesir: Al-Amirah al-Syarafiyah, 1324 H.

Harun, Abdussalam Muhammad, *Taḥqīq al-Nuṣūṣ wa Nasyruhā*, cet. ke-7, Cairo: Maktabah al-Khanjī, 1998.

Hazm, Ibn al-Dhahiri, *Al-Faṣl fi al-Milal wa al-Ahwā' wa al-Nihāl*, cet. ke-2, juz III, Beirut: Dār al-Jail, 1996.

Jamil, Abdul, *Islam Indonesia Abad Sembilan Belas ; Studi tentang Proses Keagamaan KH Ahmad Rifa'i Kalisalak*, Semarang : IAIN Walisongo, 1996.

-----, *Perlawanannya Kiai Desa ; Pemikiran dan Gerakan KH Ahmad Rifa'i Kalisalak*, cet. ke-1, Yogyakarta : LKiS, 2001.

Jawas, Yazid bin Abdul Qadir, *Syarḥ Aqīdah Ahl al-Sunnah wa al-Jamā‘ah*, Ttp.: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, t.t.

Kartodihardjo, Sartono, dkk., *Sejarah Nasional Indonesia*, jilid IV, Jakarta: Departemen P & K, 1975.

Kromoprawito, *Kawruh Aksara Pegan*, Madiun: T.p., 1867.

Kuntowijoyo, *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*, Bandung: Mizan, 1999.

Laqqani, Ibrahim bin Harun al-, *Jauharah al-Tauḥīd*, Semarang: Toha Putra, t.t.

Lubis, Nabilah, *Naskah, Teks dan Metode Penelitian Filologi*, Jakarta : Yayasan Media Alo Indonesia, 2007.

Ma'luf, Louis, *Al-Munjīd fī al-Lugah*, cet. ke-23, Beirut: Dār al-Masyriq, 1992.

Ma'ruf, Basysyar 'Awwad, *Dabṭ al-Naṣ wa al-Ta'līq 'alaih*, Beirut: Mu'asasah ar-Risālah, 1402 H/1982 M.

Malibari, Zainuddin al-, *Irsyād al-Ṭbād ila Sabīl al-Rasyād*, Ttp: Dār al-Nasyr, t.t.

Mandur, Ibnu, *Lisān al-‘Arab*, Cairo: Dār al-Ma‘ārif, 1119.

Mashudi, Arsikum al-, *Sepuluh Peristiwa Besar menjelang Kiamat Kubra*, cet. ke-1, Jakarta: Al-Ihsān Media Utama, 2006.

Mastuki H.S. dan Ishom el-Saha (ed). *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka, 2006.

Maturidi, Abu Mansur al-, *Risālah fi al-Aqā'id*, Istanbul: Ankara University, 1953.

-----, *Kitāb al-Tauḥīd*, Istanbul: Maktabah al-Irsyād, 2001.

-----, *Syarḥ al-Fiqh al-Akbar*, Hyderabad : Da'irah al-Ma'arif al-Nizamiah, 1321.

Muhadjir, Noeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Rake Saras, 1989

Muthohar, Ahmad, *Teologi Islam: Konsep Iman Antara Mu'tazilah & Asy'ariyah*, cet. ke-1, Yogyakarta: Teras, 2008.

Nawawi, Muhammad, *Nur al-Zalām Syarḥ Manzūmah Aqīdah al-‘Awām*, Semarang: Toha Putra, t.t.

-----, *Qatr al-Gaiṣ*, Semarang: Toha Putra, t.t.

Nawawi, Muhyiddin Yahya bin Syaraf al-, *Šahīh Muslim Bisyarḥi al-Nawawi*, juz 7, Mesir: al-Maṭba‘ah al-Miṣriyyah, 1929.

Nazir, M., *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1985

Nasution, Harun, *Teologi Islam : Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan*, Jakarta : UI Press, 1986.

- , *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, cet. ke-5, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2009.
- , *Sejarah Perkembangan Pemikiran dalam Islam*, Jakarta: Beunebi Cipta, 1987.
- Nahar Nahrowi, *Potensi Lembaga Keagamaan Seri IV, Gerakan Rifa'iyyah*, Semarang : Depag BPPA, BPAK, 1983
- Razaq, Abdul, *Ilmu Kalam*, cet ke-2, Bandung : Pustaka Setia, 2006.
- Razaq, Abd. Al-, *Manaqib Syaikh H. Ahmad Rifa'i al-Jawi*, Ttp.: t.p., t.t.
- Razi, Fakhruddin, *Mafatih al-Gaib*, cet. ke-1, Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Rifa'i, Ahmad, *Ri'ayah al-Himmah*, Ttp. : t.p., 1266.
- , *Syarīḥ al-Imān*, Ttp.: t.p., 1255.
- , *Asn al-Miqṣād*, Ttp.: t.p., 1261.
- , *Şawālih*, Ttp.: t.p., 1262.
- , *Tafrīqah*, Ttp.: t.p., 1260.
- Said, Muhlisin, *Al-Naz'ah al-Khārijiyah fi Afkāri wa Ḥarakāti al-Syaikh Ahmad Rifa'i*, Ttp.: t.p., t.t.
- Sa'd, Fahmi dan Talal Majdub, *Taḥqīq al-Makhtūtāt bayna al-Naẓariyyah wa al-Taṭbīq*, Ttp.: 'Ālam al-Kutub, 1994.
- Suprapto, Bibit, *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Cet. ke-1, Jakarta: Gelegar Media Indonesia, 2009.
- Shiddieqy, Hasbi Ash-, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid / Kalam*, cet. ke-1, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Sirajuddin, *Seni Kaligrafi Islam*, cet. ke-4, Jakarta: Multi Kreasi Singgasana, 1992.
- Steenbrink, Karel A., *Beberapa Aspek Tentang Islam di Indonesia Abad Ke-19*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Syahrastani, Muhammad –al, *Al-Milal wa al-Nihāl*, jilid 1, Mesir: Musthafa al-Bāb al-Ḥalabi, 1987.

Taimiyah, Ibnu, *Al-Īmān*, cet. ke-2, Cairo: Dār al-Hadīs, 1997.

Uwaidah, Kamil Muhammad, *Al-Zamakhsyari al-Mufassir al-Baligh*, cet. ke-1, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1994.

Zamakhsyari, al-, *Al-Kasysyāf ‘an al-Ḥaqā'iq al-Tanzīl*, Beirut: Dār al-Surūr, t.t.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. 0274 - 519709
Fax : 0274 - 557978 E-mail : pasca_yk@yahoo.com

PROGRAM PASCASARJANA

Nomor : UIN.02/PP.00.9/PPs. 467 / 2009
Lampiran : Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelusuran /fotocopy naskah Kuno
Arab/Nusantara

Kepada Yth.,

di

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studi Program Magister bagi mahasiswa Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, bersama ini kami mengharap bantuan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan izin fotocopy **naskah-naskah kuno Arab/nusantara** untuk penelitian tesis mahasiswa berikut :

Nama : Ma'mun, S.Pd.I.
Tempat/Tgl Lahir : Batang, 24 maret 1977
N I M : 08.216.611
Program : Magister
Program Studi : Agama dan Filsafat
Konsentrasi : Tahqiq Al- Kutub
Semester : II (Dua)

Atas perkenan dan kerjasama yang diberikan, disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2009

a.n. Direktur,
Ketua Prodi Agama dan Filsafat

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 150288262

Tembusan:

1. Direktur Program Pascasarjana;
2. Asisten Direktur;
3. Arsip.

بَلْ يَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ
وَمَنْ يَعْلَمُ بِهِ مِنْ أَنْفُسِهِ إِلَّا هُوَ
الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
وَمَنْ يَعْلَمُ بِمَا فِي الْأَرْضِ إِلَّا
هُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
وَمَنْ يَعْلَمُ بِمَا فِي السَّمَاوَاتِ إِلَّا
هُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ
وَمَنْ يَعْلَمُ بِمَا فِي الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتِ
إِلَّا هُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ



عما شرعته نار فكل اصواته تضوف

سکونت مکانی

شانقبه مذکور

١٣

අභ්‍යන්තර

三

三

بن بركات

الموسيقي علم اصول اللوحة فكرياتي
يأله عالمه بناءً على رأيه في

الموسيقي علم اصول اللوحة فكرياتي
يأله عالمه بناءً على رأيه في

الموسيقي علم اصول اللوحة فكرياتي
يأله عالمه بناءً على رأيه في

الموسيقي علم اصول اللوحة فكرياتي
يأله عالمه بناءً على رأيه في

الموسيقي علم اصول اللوحة فكرياتي
يأله عالمه بناءً على رأيه في

الموسيقي علم اصول اللوحة فكرياتي
يأله عالمه بناءً على رأيه في

الموسيقي علم اصول اللوحة فكرياتي
يأله عالمه بناءً على رأيه في

الموسيقي علم اصول اللوحة فكرياتي
يأله عالمه بناءً على رأيه في

الموسيقي علم اصول اللوحة فكرياتي
يأله عالمه بناءً على رأيه في

الموسيقي علم اصول اللوحة فكرياتي
يأله عالمه بناءً على رأيه في

۲۷۳

وَعَوْ مَكْلُونَ فَإِيْ كَمْلُونَ صَلَبَهْ أَنْجَيْ
أَتْهَا بَاهِهْ لَهْ وَصَمَعْ تَنْخُونَ فَيْ

يَا أَكْلُو فَعَنِيلَ بْنِ الْمَهْدَى تَوْلِيدُهُ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمِنْهُ دُرْدَرَةٌ وَسَرْدَرَةٌ وَرَمْلَةٌ
وَمَرْدَدَةٌ وَمَرْدَنَةٌ وَرَمْلَنَةٌ

وَمِنْهُمْ مَنْ يَعْمَلُ مَا شَاءَ وَمَا يَرَى

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ

فَكُنْتُ لِلْهُنَّاءِ سَارِيًّا
أَكَلَهُ حَمَرٌ وَسَارَتِي

كَفَافُ الْمَلَكِ بِعِصْمَانِيَّةٍ وَهُنَّ

که بیهود پویسماش و حکومت
گنبد و چشم پویسماخته اند فعلاً

لئے یہ حکم تھا کہ کسی رہن
ایکوں پاکی شمع دومن کرنے پڑتی

فَمَا يَرِدُ عَلَيْهِ كُنَّا
بِسْمِ لَنَّنِي لَوْلَمْهُ
لَمْ يَكُنْ لِي بِأَيِّ الْأَدْهَ حَاصِلًا مُوكِلًا

لـ عـمـلـهـ وـعـوـقـرـ وـسـ بـسـنـوـنـ

وَمُؤْمِنٍ بِهِ وَمُؤْمِنٍ بِهِ وَمُؤْمِنٍ بِهِ وَمُؤْمِنٍ بِهِ

شیوه آنکه کوچ نظرم رعایتیه الهمه میگذرد

عَلَيْكُمْ سَلَامٌ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَّهُ

سکانیا احمد بن فاروق بن شعبان

شانقیان
جبل العلی

مکالمہ

1. The first stage of the process is the
removal of the outer layer of the skin.
This is done by means of a sharp
blade or a sharp instrument which
is used to shave off the skin.
The skin is then washed with water
and dried with a cloth.

بدر

أسود قاتل كولاباع ووعيبيه

العنان بن نعيم

العنان بن عيسى

لبوت أورها الله سبني فعيبيه كل بود قاتل ازعج بور سكين
الله كلك بوع كمع مهالو هنور أنا راع فشلا دد لذك جو جوا
ياتكول مارع الشهار ذوي شگون حاص عين مهني الشهار بونهمه

ياتكول مارع الشهار ذوي شگون
وا جحب فشريان التهد كلام
ياتكول مهنا يي صلوق دوكون

والصلوة والسلام على رسوله
آتوري رحمن الشهار سلامي الله
بن يكش وحشل كشك وسما كشك

آتكم بعد فهذا زجاجة الشهار
عن أحبل الرفاعة وبن محمد
بن فارس

وسعيبيه عاية الهمة الطاعة
بن فارس عاليه الشاهزاده الوجه
بن فارس سوسي منع افع الشهار

بن فارس بني محمد كشك بن
جروزان شريبيه بني محمد

الله الرحمن الرحيم

سرت ببرت آمه الله موون دلبيه
يسوكها أحمره تعكش كهور فند

الجلد لشيء الذي فعل أنا
التشلي

لولا أن هدل بيت الله
الشوك

كع نود هكلن الله اعكمه سه
ملعون كنكيره بين الله سوبيه
آسود قاتل كولاباع ووعيبيه

العنان بن عيسى

العنان بن عيسى

العنان بن عيسى

وَعَاجِةٍ اَعْرَى يَاهُمُ الظَّاعِنَةُ مُفْتَنَةٌ
مَدَهْبٌ سَاقِيَةٌ اَقْبَلَ بِيَهُ حَرَقَةٌ
مَلَكُوتُ كَمَارَا كَعْدَوْجَبِرِهِ عَمَلَ شَعُورِكَفِيرَ
مَرْجَنَ لَكِنَّهُ اَشْكَلَ مَعْصِيَةٍ اَخْلَاصَتُ فُورَقُورَا
مَلَوْنَ بَسْكَهُ بَنِي فَحَمَلَ اَتْوَزَنَ
مَادَرَنْتُو تُورَنَ اَتْكَكِيُونَعْ اَلْتَهُكَنْتُو بِرَهُونَ
مَالَنْتُو تُورَنَ اَتْكَكِيُونَعْ اَلْتَهُكَنْتُو بِرَهُونَ
مَلَكُوتُ كَمَارَا كَعْدَوْجَبِرِهِ عَمَلَ شَعُورِكَفِيرَ
مَرْجَنَ لَكِنَّهُ اَشْكَلَ مَعْصِيَةٍ اَخْلَاصَتُ فُورَقُورَا
مَلَوْنَ بَسْكَهُ بَنِي فَحَمَلَ اَتْوَزَنَ
مَادَرَنْتُو تُورَنَ اَتْكَكِيُونَعْ اَلْتَهُكَنْتُو بِرَهُونَ
مَالَنْتُو تُورَنَ اَتْكَكِيُونَعْ اَلْتَهُكَنْتُو بِرَهُونَ
مَلَكُوتُ كَمَارَا كَعْدَوْجَبِرِهِ عَمَلَ شَعُورِكَفِيرَ
مَرْجَنَ لَكِنَّهُ اَشْكَلَ مَعْصِيَةٍ اَخْلَاصَتُ فُورَقُورَا
مَلَوْنَ بَسْكَهُ بَنِي فَحَمَلَ اَتْوَزَنَ
مَادَرَنْتُو تُورَنَ اَتْكَكِيُونَعْ اَلْتَهُكَنْتُو بِرَهُونَ
مَالَنْتُو تُورَنَ اَتْكَكِيُونَعْ اَلْتَهُكَنْتُو بِرَهُونَ

三

لِكُلِّ مُؤْمِنٍ وَمُؤْمِنَةٍ أَنَّهُمْ لَا يُكْفَرُونَ

مَكْفُورٌ بِالْأَعْدَادِ حَوْلَ كَبَاطِنَ
إِلَيْكُوكَرْتَهُ بِخَلْقِكَ عَوْنَاهُ
كِبَرَانَ

صَفَرَةٌ وَمُوْنَجَةٌ لَذَنْ جَعْلَانَةٌ أَشْتَهِي

وَعَلَىٰ سَلَاحِهِ وَلِرُؤْسِهِ يَنِي
سَلَيْهِ حَمْبَعْ بُوكَسْ لَفْهَمْ

لـ فـ نـ اـ عـ تـ لـ دـ اـ بـ كـ اـ عـ الـ بـ دـ لـ نـ لـ عـ عـ مـ اـ يـ اـ عـ كـ يـ هـ مـ اـ لـ كـ وـ فـ

أَعْلَمُ مَعْصِيَةً يَادَةً ظَالِمٍ شَوَّهِينَ لَذَّتْ عُورَةَ بَطْرَحَةَ أَمْ لَذَّكَرَ حَيِّي

أَلْوَانِي مُنْتَهٍ وَمُبْرِئٍ
سَاكِنِي مُؤْمِنٌ مُّؤْمِنٌ

۳۰ پیش بی‌سری پیوپی
۳۱ پیش بی‌سری پیوپی

لَذْبَرْ عَكَّرْ تَلْقَاعْ أَيْدِيْ رُوجْ كِبْرِيْ
لَنْ عَوْنَاعْ أَسْتَكْرَا بِجَانْ

وَلَذْ مُوْهَاتٍ وَبِسَرِّيَّ الْقَهْزَ

وَعِيكُوكَا بِهَا عَلَى الْمُعْلَمِ شَرِيفٍ

وَعِلْمُكَابِيَةِ لَذِي الْأَكْوَافِ

مکانیکی مکانیکی مکانیکی

اصحافه تصور واجب اکو

سیاکلکو گوره باب ایشان ز کوهه

二

أَبْرَقَتْ سَمَوَاتِ الْأَنْتَفِيَّةِ فَسَعَى
لَهُنَّ مَا عَنْهُنَّ لَذٌ يَمْلِكُونَ كَمَا يَنْدَمُونَ

تَنْ لَيْلَةَ بِهِنْ كِنْوَرَهْنَ مَارِعَ سَالَهَ سُورَجَيْ كِنْهَكَنْ

وَأَنْكَرَهُ أَنْكَرَهُ فَلَمَّا قَاتَهُ
أَيُّهُ كَمْ الْمُكَلَّفُ بِالْمُكَلَّفِ
وَأَنْكَرَهُ أَنْكَرَهُ

لَهُمْ وَعِيْدُوكُونَ اَعْلَوْهُنَّ اِذْ يَرْكِعُونَ تَثْبِتُنَّ لَهُنَّ

او کیتا مون مهار کتے پلیں اڑیں حرام پتکا دا کو نہ

لَذْنَانَا وَعَلَى تَحْكِيمِ
أَنْتَكَمْهُ وَعَلَى حِسْبِنِ

لَمْ يَرَهُ إِلَّا مَنْ أَنْتَ
أَنْتَ الْمُحْكَمُ عَلَىٰ
أَنْ تَعْلَمَ مَا يَعْمَلُونَ

لَهُمْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَا يَرَوْنَ وَمَا لَا يَرَوْنَ

کلدوی کارو پنگنه فتوکیتی که متع طلب ففت و پلکنه

ایکو فرستہ احمد حسکی کا ان ملکہوں

لَنْ سَكَرْتِيَا وَاللهُ مَعِصْمَوْ عَكْرَ

ایکو دیکی شمع دو هنگامه شدن

لَيْلَةٌ وَّمَعْدُودٌ بِعِصَمِ الْمُؤْمِنِ

ایک دن نولوچی شمع علیو

لشکر پیغمبر

لِوَخْطَابِ اللَّهِ الْمُتَعَلِّقِ

أو الابناء حسنه و سوءه

حکایت بوسان شنیده کفر تیلزن

لـ كـ بـ شـ عـ سـ يـ هـ زـ وـ يـ هـ

اًتُوْبَابَا وَهَذِهِ وَضْعَفَتْ كَمْلَةِ

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : M a ' m u n, S. Pd. I
Tempat/tgl. Lahir : Batang, 24 Maret 1977
Alamat Rumah : Dk. Kepatihan RT 01 RW II Ds. Tersono Kec. Tersono
Kab. Batang Jawa Tengah
Alamat Kantor : MANU Limpung Batang
Nama Ayah : S a ' d u n
Nama Ibu : I s t i a n a h (alm)
Nama Istri : Umi Zakiyah
Nama Anak : Qathru Nadyal Hidayah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. MI Salafiyah Tanjungsari Tersono Batang, tamat tahun 1990
 - b. MTs Nurussalam Tersono Batang, tamat tahun 1993
 - c. MAN 1 Kadipiro Surakarta, tamat tahun 1996
 - d. INISNU Jepara, tamat tahun 2006
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Pondok Pesantren Raudlatul Firqatin Najiyah Tanjungsari Tersono Batang, tahun 1990
 - b. Pondok Pesantren Mafazal Millah Tersono Batang, tahun 1993
 - c. Pondok Pesantren Darussalam Saripan Jepara, tahun 2007

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Pondok Pesantren Mafazal Millah Tersono Batang
2. Guru MANU Limpung Batang

D. Karya Ilmiah

مشكلات طلاب المستوى الإعدادي بمعهد دار السلام شريفان جفارا في قضية قراءة الكتب
الفقهية وطريقة حلها (دراسة تحليلية حالة)

(Skripsi Fakultas Tarbiyah INISNU Jepara tahun 2006)

